

Studi Komparatif Penurunan Pendapatan Pada Wisata Pantai Alami dan Amenitas Wisata Pantai Akibat Pandemi Covid-19

Endang Gunaisah*¹, Ismail², Hendra Poltak*³

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong^{1,2,3}
hendra.poltak@polikpsorong.ac.id³

Abstract

The Covid-19 pandemic does not only have an impact on human health, but has an impact on all areas of the economy, including tourism. This research is a comparative quantitative study which aims to determine the average comparison of the decline in income before and after Covid-19 at 12 destinations for natural beach tourism businesses and 5 destinations for leisure beach tourism businesses in Sorong City. The research sample of the entire population of coastal tourism destinations in Sorong City is based on secondary data obtained from the Tourism Office. The results showed that significantly the average decrease in income of tourism business actors is greater than the average decrease in income of natural tourism business actors. The difference is because tourism businesses with amenities are more responsive to closing their tourist attractions during the government's appeal than natural tourist attractions.

Keywords: Covid-19; income; natural beach tourism; beach tourism amenities..

Abstrak

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada Kesehatan manusia, namun memberikan dampak pada semua bidang perekonomian, tidak terkecuali bidang pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan rata-rata penurunan pendapatan sebelum dan sesudah Covid-19 pada 12 destinasi pelaku usaha wisata pantai alami dan 5 destinasi pelaku usaha wisata pantai amenities di Kota Sorong. Sampel penelitian seluruh populasi destinasi wisata pantai di Kota Sorong berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara signifikan rata-rata penurunan pendapatan pelaku usaha wisata amenities lebih besar dari pada rata-rata penurunan pendapatan pelaku usaha wisata alami. Perbedaan disebabkan karena pelaku usaha wisata dengan amenities lebih responsif untuk menutup tempat wisatanya selama himbauan pemerintah dari pada tempat wisata alami.

Kata Kunci: Covid-19; pendapatan; wisata pantai alami; wisata pantai amenities.

A. PENDAHULUAN

Covid-19 menjadi tantangan bagi keberlanjutan industri pariwisata di dunia (Higgins and Desbiolles, 2020). Virus yang awalnya mengepidemi Kota Wuhan Provinsi Hubei Negara Tiongkok yang baru teridentifikasi di Desember 2019 (Li, 2020), berselang waktu tidak lama mewabah tidak terkendali melalui banyak media dengan cepat memberikan efek ketakutan bagi manusia apabila terinfeksi berdampak kepada penurunan tingkat Kesehatan hingga menyebabkan kematian karena tidak berfungsinya organ-organ vital. Akibatnya, manusia melakukan pembatasan sosial sesuai anjuran World health Organization (WHO) untuk melindungi kesehatan, mengurangi semakin bertambahnya korban jiwa dan mengendalikan penularan yang lebih cepat.

Pembatasan sosial menjadi cara ampuh untuk menanggulangi dan mengendalikan persebaran Covid-19 (Wang *et al.*, 2020). Kebijakan pembatasan sosial (*Social Distancing*) ini berlanjut dengan penutupan akses-akses umum seperti transportasi dan fasilitas-fasilitas keramaian seperti pusat perbelanjaan, fasilitas hiburan, prasarana peribadahan yang dapat menjadi media penyebaran Covid-19. Orang-orang mulai mengurangi kegiatan tatap mukan dan beraktivitas dari rumah. Kebijakan ini tentu

* Hendra Poltak

Received: April 16, 2022; Revised: May 22, 2022; Accepted: June 19, 2022

bukan tanpa dampak. Selama wabah berlangsung, *social distancing* akan mengganggu aktivitas ekonomi, kehilangan produktivitas ketenagakerjaan, dan menurunnya geliat pariwisata (Goodell, 2020). Namun, adanya pembatasan sosial akibat pandemic covid-19 paling berdampak kepada penurunan pendapatan individu dan menciptakan ketimpangan ekonomi baru di China (Qian and Fan, 2020), menyebabkan hilangnya pendapatan bagi perusahaan pariwisata dan pekerja (Williams, 2020), penurunan industri pariwisata Malaysia karena adanya pembatalan dan penundaan perjalanan ke Malaysia (Foo *et al.*, 2020), menurunnya pendapatan Bisnis pariwisata ukraina (Rutynskyi and Kushniruk, 2020), meningkatnya pengangguran karena menurunnya pendapatan sektor pariwisata di Nepal (Sah *et al.*, 2020).

Indonesia tidak luput dari ancaman pandemi ini, analisis hasil survey dampak covid-19 terhadap pelaku usaha (BPS, 2020) menemukan bahwa 8 dari 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan termasuk sektor usaha pariwisata paling terdampak Covid-19, diantaranya Mandalika mengalami penurunan pengunjung, penutupan industri pariwisata, dan pemutusan hubungan kerja akibat pandemi Covid-19 (Wulung *et al.*, 2020), Pariwisata yang menggeliatkan perekonomian masyarakat di Bali mendadak menurun akibat pandemi (Kusuma 2020), Penurunan wisata asing ke Pulau Bintan akibat Covid-19 mengakibatkan PHK di sektor pariwisata (Dinarto, Wanto, and Sebastian, 2020). Penurunan jumlah pengunjung berimbas kepada penurunan pendapatan. Aktivitas ekonomi yang seyogianya akan menghasilkan pendapatan mengalami penurunan karena pada umumnya pendapatan seseorang diperoleh dari aktivitas nyata menghasilkan barang maupun jasa sehingga seseorang akan memperoleh pendapatan selayaknya individu tersebut bekerja normal. Terlebih bidang pariwisata, aktifitasnya tidak dapat dilakukan melalui *from home* atau *virtual*, usaha pariwisata membutuhkan kehadiran raga menikmati jasa wisata. Jadi, wajarlah industri pariwisata banyak mengalami penurunan pendapatan sepanjang wabah pandemi masih mewabah dan belum ditemukan vaksinnnya. Menurunnya pendapatan ini karena adanya larangan berwisata ke destinasi wisata (Ferdiansyah *et al.*, 2020), maupun secara sadar pelaku pariwisata dan penikmat pariwisata menghindari tempat-tempat keramaian yang berpotensi menularkan Covid-19.

Kondisi tersebut di atas juga terjadi di Kota Sorong yang memiliki 17 objek wisata pantai yang berhadapan dengan Samudera Pasifik. Kawasan wisata pantai di Kota Sorong ini merupakan sumber pendapatan masyarakat yang berdomisili di sekitar Kawasan pantai. Destinasi wisata pantai di kota Sorong dibagi menjadi dua kategori, pertama adalah kategori wisata pantai alami yaitu wisata pantai yang menampilkan panorama pantai dengan hamparan pasir putih tanpa adanya fasilitas tambahan yang disuguhkan kepada pengunjung dan biasanya dikelola oleh penduduk setempat. Wisata pantai alami ini berjumlah 12 destinasi yakni :Sausapir, Sinar Numfor, Karnindi, Panorama, Melborne, Nasaret, Galilea, Cinta Alam, Tanjung Baru Saoka, Tiberias, Otto Geisler, dan Taman Utama. Kedua, wisata pantai dengan Amenitas yaitu kategori wisata pantai yang menyuguhkan fasilitas tambahan untuk memberikan kenyamanan dan memuaskan pengunjung seperti restoran, penginapan, kolam renang, dan arena permainan (Dyanita *et al.*, 2018). Destinasi wisata pantai dengan amenitas ini berjumlah 5 destinasi yaitu : Saoka Resort, Tampa Garam Resort, Kasuari Veley Beach, Mooi Park, dan Alinda. Kedua kategori ini tentunya juga terdampak pada penurunan pengunjung yang berimbas kepada penurunan pendapatan. Namun, destinasi wisata yang menawarkan sarana dan prasarana tambahan akan lebih menarik minat wisatawan dari pada wisata pantai alami (Prameswari and Fatimah 2020), sehingga masih menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pendapatan pariwisata merupakan arus kas masuk yang diperoleh dari biaya masuk, kegiatan, akomodasi, biaya konsesi, sewa, dan penjualan komoditas wisata (Buckley, 2010). Biaya biaya ini mencakup jasa maupun barang yang dinikmati oleh wisatawan. Pelaku usaha wisata pantai alami di Sorong biasanya membebani biaya masuk bagi wisatawan dan biaya penggunaan kamar ganti/mandi. Biaya masuk ini dihitung bukan per individu, melainkan kendaraan yang digunakan ke destinasi wisata.

Pelaku usaha wisata pantai amenitas di Sorong biasanya memperhitungkan biaya masuk per individu, selain itu wisatawan dikenakan biaya tambahan untuk fasilitas lain yang dinikmati di destinasi wisata tersebut seperti kolam renang, resort, restoran, dan fasilitas tambahan lainnya.

Penelitian terdahulu terkait dampak Covid-19 terhadap pendapatan menunjukkan hasil yang seragam, Beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian (Kholis, *et.al.*, 2020) menyimpulkan bahwa pandemi sangat berdampak kepada pendapatan nelayan jaring insang di Kota Bengkulu akibat dari turunnya harga penjualan ikan. Penelitian (Soehardi *et al.*, 2020) memberikan hasil lamanya durasi pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap penurunan pendapatan destinasi wisata di Jakarta. Penelitian (Krisnahadi, 2020) menemukan bahwa pendapatan pelaku usaha kuliner pada destinasi wisata pantai pandanan menurun sebesar 85% dan selebihnya mampu bertahan dengan strategi digital marketing.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberi bukti empiris perbandingan penurunan pendapatan antara pelaku usaha wisata pantai alami dengan pelaku usaha wisata dengan amenitas di Kota Sorong.

Hipotesis yang diajukan untuk mendapatkan jawaban penelitian diuji dengan *independent samples test* adalah :

Hipotesis : tidak terdapat perbedaan yang signifikan penurunan pendapatan sebelum dan sesudah Covid-19 antara pelaku usaha pantai alami dengan pelaku usaha pantai amenitas.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di kawasan wisata pantai di Kota Sorong. Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan April s.d Juni 2020. Sesuai dengan latar belakang masalah, pendekatan kuantitatif komparatif digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017) dan pendekatan kualitatif. Sampel diperoleh menggunakan sensus yaitu seluruh populasi pelaku usaha wisata pantai berdasarkan data sekunder dari Dinas Pariwisata Kota Sorong dengan kategori pelaku usaha wisata pantai alami 12 destinasi dan pelaku usaha wisata pantai amenitas 5 destinasi. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dan hasil kuisioner yang dijawab oleh pelaku usaha wisata pantai berupa demografi responden dan data rata-rata pendapatan sebelum covid merupakan data November 2019 s.d Februari 2020 dan sesudah Covid-19 yang diperoleh sejak Maret s.d Juni 2020 untuk dapat menjawab perbedaan penurunan pendapatan pelaku usaha wisata pantai alami dan pelaku usaha wisata pantai amenitas sebelum dan sesudah Covid-19.

Pendapatan pelaku usaha wisata pantai sebelum dan sesudah covid dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah pengunjung} \times \text{Biaya masuk}$$

Biaya masuk dihitung tergantung yang ditetapkan oleh destinasi wisata, sedangkan jumlah pengunjung dapat berupa per orang maupun kendaraan yang digunakan oleh pengunjung. Setelah diperoleh pendapatan maka selanjutnya dilakukan analisa statistik.

Analisa data statistik menggunakan bantuan program SPSS 25. Data yang diperoleh terlebih dahulu mengikuti kaidah statistik dengan uji normalitas *Shapiro Wilk*, yaitu pengujian yang efektif dan valid untuk pengujian normalitas dengan sampel kecil (kurang dari 50) (Razali and Wah, 2011). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan data berdistribusi normal (Santoso, 2016). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Shapiro Wilk* menjadi dasar sebelum dilakukan uji *independent t test* untuk mengetahui rata-rata perbedaan antara dua sampel yang berbeda.

C. HASIL DAN ANALISIS

Kawasan wisata pantai di Kota Sorong berada di Distrik Maladum Mes. Distrik Maladum Mes memiliki luas 126,40 Km² yang sebelumnya merupakan pemekaran dari distrik Sorong Barat. Distrik Maladum Mes secara geografis sebelah utara berbatasan dengan Samudera Pasifik/Selat Dampir, sebelah selatan berbatasan dengan Distrik Sorong, sebelah barat berbatasan dengan Distrik Sorong dan Laut/Teluk Maladum, dan sebelah timur berbatasan dengan Distrik Makbon (kabupaten Sorong). Wilayah ini meliputi empat kelurahan yakni Tampa Garam, Suprau, Tanjung Kasuari, dan Tanjung Soaka yang memiliki wisata-wisata pantai yang masih alami maupun wisata pantai yang sudah memberikan fasilitas tambahan (Amenitas). Secara umum wisata pantai di Kota Sorong yang terletak di Distrik Maladum Mes merupakan satu garis pantai. Berikut gambaran 17 Destinasi wisata pantai di Kota Sorong :

1. Taman Wisata Sausapir
Taman Wisata Sausapir berada di wilayah Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes. Wisata pantai alami ini menampilkan hamparan pasir putih yang lembut. Pohon-pohon rindang yang tertata rapi sekitar 30 meter dari pantai dengan bangku-bangku kayu memanjakan pengunjung untuk menikmati suasana pantai. Penataan taman wisata sudah dilakukan dengan baik, sepanjang menuju taman wisata banyak ditanami pohon-pohon dan bunga-bunga yang menyejukkan mata. Pantai ini istimewa karena banyak pengunjung dapat menikmati sunset yang indah di pantai ini.
2. Taman Wisata Sinar Numfor
Pantai ini menawarkan hamparan pasir putih di sepanjang pantainya. Ombak di pantai ini dapat mencapai 3 meter sehingga dibutuhkan kehati-hatian bagi pengunjung untuk berenang di wilayah ini. Taman wisata ini biasanya juga digunakan untuk acara ritual keagamaan seperti pelaksanaan baptisan.
3. Taman Wisata Karnindi
Taman Wisata Karnindi menampilkan pesona pantai alami yang menampilkan deburan ombak dan pasir putih. Saung yang berjajar dengan rapi di sekitar pinggir pantai memanjakan mata untuk melihat deburan ombak sambil melepas penat. Pohon-pohon yang rindang memberikan keteduhan bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai ini.
4. Taman Wisata Panorama
Taman wisata yang tertata rapi dengan saung-saung yang disediakan serta adanya dermaga kayu yang dapat dijadikan spot foto menjadikan pantai ini menjadi salah satu favorit kunjungan wisata pantai. Pohon kelapa disepanjang pantai serta ombak yang tenang menarik minat pengunjung untuk berenang menikmati laut biru yang langsung berhadapan dengan samudera pasifik atau selat dampir.
5. Taman Wisata Melbourne
Taman ini menampilkan kealamiaan wisata pantai dengan laut biru dan hamparan pasir. Namun, taman ini sedikit tidak terurus karena banyaknya nelayan menambatkan kapalnya di taman ini sehingga pengunjung tidak dapat menikmati suasana pantai.
6. Taman Wisata Nasaret
Hamparan pasir di sepanjang pantai taman nasaret memberikan suasana tenang bagi pengunjung pantai ini. Pengunjung dapat menikmati duduk dibawah pohon rindang maupun di saung-saung yang disediakan sambil menikmati segarnya air kelapa murni yang langsung diambil dari pohonnya.
7. Taman Wisata Galilea
Taman wisata pantai Galilea dipenuhi pohon-pohon rindang yang diisi tempat tempat duduk kayu untuk pengunjung dapat menikmati pasir putih dan deburan ombak. Pengelola taman banyak menanam pohon-pohon baru untuk memberi kesan sejuk bagi penikmat wisata pantai alami.
8. Taman Wisata Cinta Alam

- Taman wisata cinta menyajikan hamparan pasir putih dan biru laut yang dapat memberikan ketenangan jiwa bagi pengunjung. pengelola hanya menyediakan beberapa saung untuk tempat beristirahat. Duduk di pasir pantai yang lembut menjadi kesenangan tersendiri menikmati wisata pantai di destinasi ini.
9. Taman Wisata Tanjung Baru Saoka
Taman wisata Tanjung Baru Saoka terletak di wilayah Kelurahan Saoka. Destinasi wisata pantai alami ini tempat asik untuk bermain pasir dan berenang karena ombaknya tenang. Pengunjung dapat menyewa ban pelampung untuk bermain di sekitaran pantai.
 10. Taman Wisata Tiberias
Taman wisata Tiberias ini seperti taman wisata pantai lain di Kota Sorong banyak digunakan untuk upacara ritual keagamaan seperti baptisan maupun ibadah-ibadah padang. Birunya laut dan pasir putih yang membentang memberikan kesan ketenangan bagi pengunjung. taman wisata pantai ini perlu mendapat sedikit perhatian terkait kebersihan lingkungan.
 11. Taman Wisata Otto Geisler
Deretan pohon rindang di pantai ini menjadi tempat berteduh dan memandang lautan biru dan mendengarkan deruan ombak laut. Pasir putih yang menghampar dapat dijadikan tempat bermain keluarga. Berenang dilaut yang tenang menjadi kesenangan tersendiri bagi pengunjung yang akan menikmati air laut.
 12. Taman Wisata Utama
Taman ini bernama taman manisela tapi lebih dikenal masyarakat dengan nama taman utama. Taman Wisata Utama ini merupakan taman wisata pantai di Kota Sorong yang paling tua dan paling besar diantara yang lain. Taman ini menyediakan Gazebo-Gazebo di sepanjang tepi pantai, pengunjung dapat menikmati kebutuhan makan minum yang disediakan oleh kios-kios yang ada di sekitaran taman.
 13. Saoka Resort
Saoka Resort merupakan wisata pantai dengan fasilitas yang berada paling ujung dari rangkaian wisata pantai di wilayah distrik Maladum Mes. Wisata pantai dengan amenitas ini menawarkan pemandangan laut biru dan hamparan pasir putih serta tambahan fasilitas *resort* dan kolam renang. Saoka resort cocok kegiatan menjalin kebersamaan tim kerja dan keluarga. Posisi Saoka resort di depan gunung semakin memberikan suasana perpaduan pantai dan gunung yang eksotis. Saat awal pandemi covid-19 pelaku usaha menutup usaha selama 2 minggu. Selama menutup usaha dan pengunjung berkurang pengusaha mencari upaya untuk menutupi dana operasional.
 14. Tampa Garam Beach Resort
Destinasi wisata dengan amenitas ini terletak di Jalan Kapitan Pattimura Kelurahan Tampa Garam. Destinasi ini pertama kali pengunjung dapati diantara rangkaian destinasi wisata pantai. Fasilitas yang ditawarkan selain pemandangan pantai adalah restoran, kolam renang, resort yang langsung menghadap ke laut, dan wahana permainan berupa seluncuran, perahu bebek, dan permainan replika kapal. Tempat wisata ini juga sering dijadikan tempat pesta ulang tahun, pesta pernikahan maupun acara keluarga lainnya. Awal covid-19 pemilik usaha secara sadar menutup usahanya. Pelaku usaha memiliki 40 orang karyawan dan menanggung biaya operasional listrik selama tidak ada pengunjung.
 15. Kasuari Valey Beach Resort
Pemandangan Laut dari atas destinasi wisata ini memberikan pemandangan yang menabjubkan terutama saat menyaksikan sunset. Wisata ini langsung dipinggir laut, namun untuk menikmati laut perlu menuruni tebing. Fasilitas yang ditawarkan oleh destinasi selain resort adalah *cottage*, restoran, kolam renang dan taman bermain keluarga serta dermaga speed boat. Kasuari Valey Beach

Resort ini juga dijadikan tempat pesta dan menikmati suasana malam dengan live musik. Saat covid-19 usaha diliburkan selama dua minggu, walaupun ada instruksi distancing bukan menutup usaha. Beberapa karyawan dikurangi selama covid-19.

16. Mooi Park

Destinasi wisata Mooi Park Sorong terletak di Kelurahan Saoka, Distrik Maladum Mes. Mooi Park Sorong menawarkan banyak fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung destinasi ini. Pengunjung dapat memilih selain menikmati hamparan pasir putih dan biru laut yaitu berupa kuliner makanan di restoran yang langsung menghadap laut, kolam renang air tawar, kolam air laut, wahana *paintball* bagi yang suka mengasah kekompakan dan strategi, kids play ground, replika hewan, kebun hewan mini. Destinasi ini juga banyak digunakan untuk kegiatan pesta keluarga dan *family gathering*. Pelaku usaha menutup usahanya selama dua minggu setelah mengetahui adanya berita Covid-19. Karyawan tidak ada yang dirumahkan. Jika karyawan meminta pulang maka tidak diperkenankan untuk Kembali.

17. Alinda

Pantai alinda menghadirkan pesona pantai yang indah. Pengunjung dapat menghabiskan waktu di pantai dengan berenang maupun bermain di hamparan pasir putih. Pondok-pondok di pinggir pantai dapat dijadikan tempat melepas penat dan menikmati alunan musik maupun karaoke yang menjadi fasilitas tambahan pantai alinda. Fasilitas lain yang disediakan oleh pantai alinda untuk memuaskan pengunjung diantaranya adalah kolam renang air tawar, restoran, permainan motor pantai, dan mini market untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di pantai alinda.

Secara umum pelaku usaha pantai alami tidak menutup destinasi usahanya, namun pengunjung jauh turun drastis sejak masyarakat mengetahui adanya covid-19 melalui pemberitaan media.

Karakteristik responden berdasarkan demografi responden menurut jenis kelamin, usia, status perkawinan, Pendidikan, tanggungan keluarga, status kepemilikan wisata pantai, kategori wisata pantai :

Tabel 1.
Karakteristik Responden Pelaku Usaha Wisata Pantai

Keterangan	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	11	65
Perempuan	6	35
Usia		
21-30	-	-
31-40	3	18
41-50	8	47
>50	6	35
Status Perkawinan		
Belum Kawin	1	94
Kawin	16	6

Pendidikan		
Tidak Sekolah		
Lulus SD/MI	2	12
Lulus SMP/MTs	4	24
SMA/SMK/MA	3	18
Diploma	1	6
Sarjana/Pascasarjana	7	41
Status Kepemilikan Wisata Pantai		
Milik Sendiri	16	94
Kerjasama	1	6
Jenis Wisata Pantai		
Wisata Pantai Alami	12	71
Wisata pantai dengan amenitas	5	29
Total Responden	17	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 11 Orang (94%) dan usia responden didominasi rentang 41-50 sebanyak 8 orang (47%), selebihnya rentang >51 Tahun sebanyak 6 orang (35%) dan 31-40 sebanyak 3 orang (18%). Usia responden terbesar 41-50 menunjukkan bahwa responden merupakan kepala keluarga yang sudah lama menggeluti di usaha wisata pantai ini.

Status perkawinan responden kawin sebanyak 16 orang (94%) dan tingkat Pendidikan didominasi oleh sarjana/pascasarjana sebanyak 7 orang (41%), responden pelaku usaha wisata pantai dengan amenitas memiliki Pendidikan yang tinggi yaitu rata-rata berpendidikan sarjana. Status kepemilikan wisata pantai didominasi milik sendiri sebanyak 16 orang (94%).

Jenis wisata pantai yang berada di Kota Sorong berdasarkan pengamatan di lapangan terdiri dari 2 jenis. Jenis pertama adalah wisata pantai alami yang mana pemiliknya hanya menampilkan pantai secara alami. Sementara jenis wisata pantai dengan amenitas adalah pemilik menampilkan wisata pantai dengan fasilitas tambahan seperti restoran, kolam renang, aneka permainan, dan penginapan. Jenis wisata pantai alami ini berjumlah 12 dan jenis wisata pantai dengan amenitas berjumlah 5.

Persentase penurunan pendapatan sebelum dan sesudah Covid-19 dapat dilihat pada tabel 2. Berikut :

Wisata Pantai Alami			Wisata Pantai dengan Amenitas		
No	Nama Destinasi	Penurunan Pendapatan (%)	No	Nama Destinasi	Penurunan Pendapatan (%)
1.	Sausapir	64	1.	Saoka Resort	97

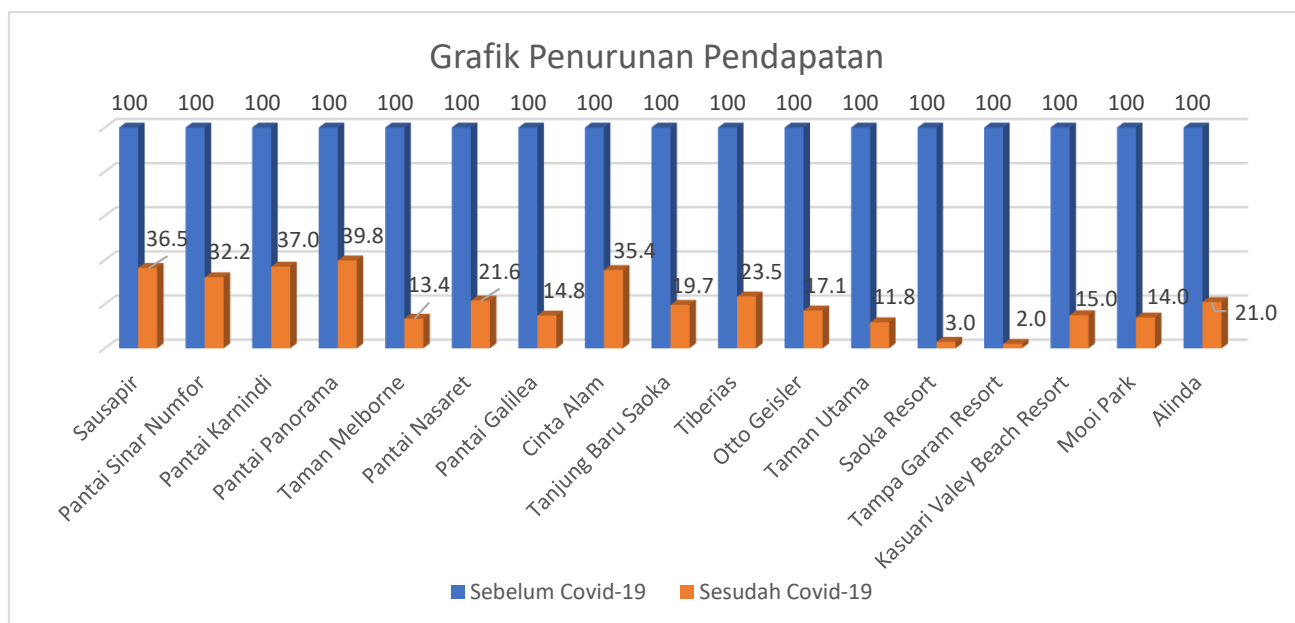
2.	Sinar Numfor	68	2.	Tampa Garam Resort	98
3.	Karnindi	63	3.	Kasuari Valey Beach	85
4.	Panorama	60	4.	Mooi Park	86
5.	Melbourne	87	5.	Alinda	79
6.	Nasaret	78			
7.	Galilea	85			
8.	Cinta Alam	65			
9.	Tanjung Baru Saoka	80			
10.	Tiberias	77			
11.	Otto Geisler	83			
12.	Taman Utama	88			

Sumber : data diolah, 2020

Persentase penurunan sebelum Covid-19 ini diperoleh dari perbandingan rata-rata pendapatan sebelum covid-19 dengan rata-rata pendapatan sesudah Covid-19, sesuai dengan pengambilan data saat penelitian.

Data di atas secara grafik dapat dilihat perbandingannya pada gambar 1.

Gambar 1.
Perbedaan Penurunan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Covid-19



Sumber : data diolah, 2020

Grafis dihitung dari nilai rata-rata sebelum covid dibandingkan dengan nilai rata-rata sesudah covid, sehingga nilai rata-rata sebelum covid di mulai dari data pendapatan awal 100% dan nilai rata-rata sesudah covid adalah data pendapatan akhir. Selisih antara keduanya adalah tingkat persentase penurunan pendapatan.

Uji *Shapiro-Wilk* dilakukan terlebih dahulu sebelum uji *independent samples test* untuk mengetahui kenormalan sebaran data. Uji normalitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.
Uji Normalitas Data Pendapatan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Shapiro-Wilk

Pendapatan	Kategori	Statistik	Shapiro-Wilk	
			Df	Signifikan
Sebelum Covid-19	Alami	.898	5	.401
	Amenitas	.880	5	.308
Sesudah Covid-19	Alami	.859	5	.224
	Amenitas	.953	5	.760

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Hasil uji normalitas pada tabel 3. Diperoleh seluruh data yang diuji telah memenuhi kriteria pengujian (nilai signifikansi $>0,05$), sehingga seluruh data pendapatan pelaku usaha wisata pantai disimpulkan berdistribusi normal.

Perbedaan rata-rata penurunan pendapatan pelaku usaha wisata pantai alami dengan pelaku usaha wisata dengan amenitas dapat dilihat pada tabel 4. :

Tabel 4.
Group Statistik

	Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean
Pendapatan	Alami	12	7.563.750	1.982.056	572.170
	Amenitas	5	176.000.000	124.154.736	55.523.686

Sumber : data primer diolah, 2020

Tabel output "Group Statistik" di atas diketahui jumlah data pelaku usaha wisata pantai yang terdiri dari wisata pantai alami sebanyak 12 destinasi dan pelaku usaha dan wisata pantai dengan Amenitas sebanyak 5 destinasi. Nilai rata-rata penurunan pendapatan kelompok usaha wisata pantai alami sebesar Rp. 7.563.750, sementara untuk kelompok amenitas nilai rata-rata penurunan pendapatan sebesar Rp. 176.000.000.

Uji homogenitas merupakan prasarat analisis data yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran data berdistribusi secara homogen. Tabel 5. *Independent samples test* diperoleh data nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variance pada nilai Equal Variances Assumed didapat sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelompok pendapatan pelaku usaha wisata pantai alami dan kelompok pendapatan usaha wisata pantai dengan amenitas adalah tidak homogen. Penafsiran tidak homogen ini bukan merupakan syarat mutlak dalam uji analisa komparatif (Dahlan, 2009) sehingga uji tetap dapat dilanjutkan menggunakan independent samples test dengan melihat Equal Variances non Assumed

Tabel 5.
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)
Pendapatan	Equal Variances assumed	189,260	0,000	-2,467	15	,000
	Equal Variances non assumed			-1,517	4,001	,039

Sumber : data diolah ,2020

Hasil equal variances non assumed sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga dapat diambil keputusan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata penurunan pendapatan pada kelompok pelaku usaha wisata pantai alami dengan kelompok usaha pelaku usaha dengan amenitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh lebih besar menurunkan rata-rata pendapatan pada usaha wisata pantai dengan amenitas dari pada wisata pantai alami. Hal ini terjadi karena sesuai pengamatan di lapangan dan hasil wawancara bahwa pelaku usaha wisata dengan amenitas lebih responsif untuk menutup tempat wisatanya sesuai himbauan pemerintah dari pada tempat wisata pantai alami.

D. SIMPULAN

Pandemic Covid-19 memberikan pengaruh negatif terhadap dunia pariwisata. Dampak negatif tersebut adalah penurunan pendapatan pelaku usaha wisata pantai baik wisata pantai alami maupun wisata pantai dengan amenitas. Hasil olah data dan analisis penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata penurunan wisata pantai alami dan wisata pantai dengan amenitas. Pendapatan pelaku usaha wisata dengan amenitas mengalami rata-rata penurunan lebih besar dari pada rata-rata penurunan pelaku usaha wisata pantai alami.

DAFTAR REFERENSI

- Buckley, Ralf. 2010. *Conservation Tourism*. CABI.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2009. "Statistik Untuk Kedokteran Kesehatan." *Jakarta: Salemba Medika*.
- Dinarto, Dedi, Adri Wanto, and Leonard C. Sebastian. 2020. "Covid-19: Impact on Bintan's Tourism Sector."
- Ferdiansyah, Hendri, Dadang Suganda, Evi Novianti, and Ute Lies Khadijah. 2020. "4) 1,3,4." *Binawakya* 3:4133–44.
- Foo, Lee Peng, Mui Yin Chin, Kim Leng Tan, and Kit Teng Phuah. 2020. "The Impact of COVID-19 on Tourism Industry in Malaysia." *Current Issues in Tourism* 0(0):1–5. doi: 10.1080/13683500.2020.1777951.
- Goodell, John W. 2020. "COVID-19 and Finance: Agendas for Future Research." *Finance Research Letters* 35:101512. doi: 10.1016/j.frl.2020.101512.
- Higgins-Desbiolles, Freya. 2020. "The 'War over Tourism': Challenges to Sustainable Tourism in the Tourism Academy after COVID-19." *Journal of Sustainable Tourism* 1–19.
- Kholis, Muhammad Natsir, Fraternesti Fraternesti, and La Ode Wahidin. 2020. "Oleh :"

- Albacore* 4(1):1–11.
- Krisnahadi, Tama. 2020. “Implikasi Covid Dengan Pemanfaatan Digital Marketing Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kuliner Disekitar Obyek Wisata Pantai Pandanan Lombok Utara.” *Mandala Education* 6(2):88–91.
- Kusuma, I. Dewa Gede. 2020. “Wacana Pariwisata Bali Dalam Pusaran Pandemi Covid-19.” *Cakrawati* 03(02):40–47.
- Li, Qun. 2020. “An Outbreak of NCIP (2019-NCov) Infection in China—Wuhan, Hubei Province, 2019–2020.” *China CDC Weekly* 2(5):79–80.
- Nawangsari, Dyanita, Chatarina Muryani, and Rahning Utomowati. 2018. “Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan Tahun 2017.” *GeoEco* 4(1).
- Prameswari, Intan, and Siti Fatimah. 2020. “Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018.” *Jurnal Kronologi* 2(4):235–46.
- Qian, Yue, and Wen Fan. 2020. “Who Loses Income During the COVID-19 Outbreak? Evidence from China.” *Research in Social Stratification and Mobility* 100522.
- Razali, Nornadiah Mohd, and Yap Bee Wah. 2011. “Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests.” *Journal of Statistical Modeling and Analytics* 2(1):21–33.
- Rutynskyi, Mykhailo, and Halyna Kushniruk. 2020. “The Impact of Quarantine Due to COVID-19 Pandemic on the Tourism Industry in Lviv (Ukraine).” *Problems and Perspectives in Management* 18(2):194.
- Sah, Ranjit, Shailendra Sigdel, Akihiko Ozaki, Yasuhiro Kotera, Divya Bhandari, Priyanka Regmi, Ali A. Rabaan, Rachana Mehta, Mahesh Adhikari, and Namrata Roy. 2020. “Impact of COVID-19 on Tourism in Nepal.” *Journal of Travel Medicine* 27(6):taaa105.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Soehardi, Soehardi, Diah Ayu Permatasari, and Janfry Sihite. 2020. “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata Dan Kinerja Karyawan Pariwisata Di Jakarta.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1(1):1–14. doi: 10.31599/jki.v1i1.216.
- Statistik, Badan Pusat. 2020. *Katalog: 3101028*. Jakarta.
- Sugiyono, P. D. 2017. “Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D.” *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Wang, Dawei, Bo Hu, Chang Hu, Fangfang Zhu, Xing Liu, Jing Zhang, Binbin Wang, Hui Xiang, Zhenshun Cheng, and Yong Xiong. 2020. “Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients with 2019 Novel Coronavirus–Infected Pneumonia in Wuhan, China.” *Jama* 323(11):1061–69.
- Williams, Colin Charles. 2020. “Impacts of the Coronavirus Pandemic on Europe’s Tourism Industry: Addressing Tourism Enterprises and Workers in the Undeclared Economy.” *International Journal of Tourism Research*.
- Wulung, Shandra Rama Panji, Aisha Hanun Puspasari, Aulia Zahira, Icha Novelia Mutiara, Khonsa Mutiah, Mediani Triastika, Rinrin Yuliana, Shafira Aliya Fibriani, Talitha Aulia Sukma Nabila, and Vira Rizky Dwi Yulian. 2020. “Destinasi Super Prioritas Mandalika Dan Covid-19.” *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11(2):83–91.